



Pelatihan Kader BumDes Sebagai Penguatan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas di Era Digital

Heriyanto¹, Sucitra Wijaya², Khairun³, Marissa Oktaviani⁴, Irfan Satria Permana⁵

¹²³⁴⁵Tambang, Teknik, Universitas Muaro Bungo

dimazheriyanto@gmail.com

Abstract

Village is a closest unit of government to the community and plays a strategic role in the implementation of Indonesia's digitalization program. However, strengthening institutional capacity and the readiness of village economic actors to utilize digital technology remain significant challenges including in Bungo Antoi Village, Tabir Selatan District, Merangin Regency, Jambi Province. This community service program aims to support village digital readiness by strengthening BUMDes (village-owned enterprises) management through digital-based capacity building as a continuation of the previous year's village digital training program. The implementation method used a participatory approach through focus group discussions, lectures, demonstrations, practical training and technical mentoring for BUMDes administrators and village stakeholders. The results of the program indicate an improvement in the managerial understanding of BUMDes administrators regarding organizational management and business planning as well as the initial adoption of digital media for product promotion and local business development. Strengthened collaboration between village government, BUMDes management and the community became an important factor in supporting the sustainability of BUMDes development, particularly in promoting agro-tourism and agribusiness potential in the village.

Keywords: village, BUMDes, digitalization, community service, agro-tourism, agribusiness. Abstrak

Desa merupakan unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat dan berperan penting dalam implementasi program digitalisasi di Indonesia. Namun, penguatan kapasitas kelembagaan desa dan kesiapan pelaku ekonomi desa dalam memanfaatkan teknologi masih menjadi tantangan, termasuk di Desa Bungo Antoi, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung penguatan kesiapan digital pada level desa melalui pendampingan optimalisasi BUMDes berbasis pemanfaatan fasilitas digital, sebagai kelanjutan dari program pelatihan desa digital pada tahun sebelumnya. Metode pelaksanaan meliputi pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, ceramah, demonstrasi, praktik, dan pendampingan teknis kepada pengurus BUMDes serta pihak terkait di desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman pengurus BUMDes terhadap manajemen pengelolaan organisasi dan perencanaan usaha, serta mulai diterapkannya pemanfaatan media digital untuk promosi dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal. Penguatan sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan pengelolaan BUMDes, terutama untuk mendukung pengembangan agrowisata dan agribisnis desa secara bertahap.

Kata kunci: desa, BUMDes, digitalisasi, pendampingan, agrowisata, agribisnis.

© 2024 Jurnal Pustaka Paket

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan desa dalam mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Penguatan ekonomi desa menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi kesenjangan wilayah dan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan. Dalam konteks pembangunan berbasis lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen ekonomi yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi sumber daya desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan unit usaha yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat [7], [12].

Secara historis, penguatan peran desa dalam pembangunan ekonomi mulai mengalami perubahan signifikan pascareformasi melalui kebijakan otonomi daerah yang memberikan ruang lebih besar bagi desa untuk mengelola potensi dan sumber dayanya. Kebijakan tersebut kemudian diperkuat dengan berbagai regulasi yang mendorong pembentukan dan pengembangan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan asli desa, serta penguatan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat [6], [7].

Meskipun demikian, implementasi BUMDes di berbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya kapasitas manajerial pengelola, belum optimalnya pengembangan unit usaha, serta minimnya inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, keterbatasan akses teknologi dan rendahnya produktivitas masyarakat juga menjadi faktor yang menyebabkan kinerja BUMDes belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [8]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan manajemen BUMDes menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas perannya sebagai penggerak ekonomi desa.

Upaya optimalisasi BUMDes memerlukan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi modern. Digitalisasi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes, terutama dalam hal pemasaran produk, manajemen usaha, serta penguatan jaringan ekonomi desa. Penguatan partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan [12].

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan BUMDes berbasis digital menjadi kebutuhan strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Pendekatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memperluas akses pasar bagi produk desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes serta pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

BUMDes memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan potensi desa serta menjadi instrumen dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat. Penguatan kelembagaan dan manajemen BUMDes diperlukan agar mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi desa melalui optimalisasi unit usaha yang dijalankan [12]. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa dan BUMDes menjadi faktor penting dalam memperkuat arah pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan [5].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini merupakan kelanjutan dari program pendampingan BUMDes yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya di Desa Bungo Antoi. Desa tersebut telah menjadi desa mitra selama hampir dua tahun sehingga kegiatan pada tahun 2023 difokuskan pada optimalisasi pengelolaan BUMDes melalui pemanfaatan fasilitas digital guna mendukung pengembangan sektor agrowisata dan agribisnis. Pendekatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan utama terkait rendahnya optimalisasi pengelolaan BUMDes dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha desa.

2.1 Solusi Permasalahan Mitra

Desa Bungo Antoi memiliki potensi agrowisata dan agribisnis yang cukup besar. Potensi tersebut terlihat dari hasil pertanian dan perkebunan yang beragam serta kondisi lingkungan desa yang masih asri sehingga berpotensi dikembangkan sebagai desa wisata berbasis pertanian. Produk lokal seperti ubi jalar, kayu manis, dan kentang telah diolah oleh masyarakat menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya tahan lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi. Namun, pengembangan potensi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan manajemen usaha, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital.

Permasalahan lain yang dihadapi desa adalah keterbatasan akses jaringan internet di beberapa wilayah sehingga menghambat proses digitalisasi BUMDes. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penguatan

kapasitas pengelola BUMDes, pelatihan pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan dalam pengembangan unit usaha berbasis agrowisata dan agribisnis. Selain itu, dilakukan upaya koordinasi dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk mendukung peningkatan akses jaringan telekomunikasi sebagai infrastruktur pendukung digitalisasi desa.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2023 di Kantor Desa Bungo Antoi dengan melibatkan pengurus BUMDes, perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat yang memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital seperti telepon pintar dan komputer. Keterlibatan masyarakat secara langsung bertujuan agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

2.2 Metode Pelaksanaan Program

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Metode partisipatif dipilih karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian pengelola BUMDes.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap identifikasi permasalahan
Dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pemerintah desa serta pengurus BUMDes untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan BUMDes dan potensi desa.
2. Tahap perencanaan program
Penyusunan program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa, khususnya dalam pengembangan BUMDes berbasis digital.
3. Tahap pelaksanaan pelatihan
Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung terkait pengelolaan usaha, pemasaran digital, serta manajemen organisasi BUMDes.
4. Tahap pendampingan
Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan kepada pengurus BUMDes dalam mengimplementasikan rencana usaha, pemanfaatan media digital, serta penguatan jaringan kerja sama dengan pihak eksternal.
5. Tahap evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui monitoring kegiatan dan diskusi bersama mitra untuk melihat tingkat pemahaman peserta serta

keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Pendekatan ini menekankan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal dalam mendukung pengembangan BUMDes berbasis digital secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungo Antoi difokuskan pada penguatan pengelolaan BUMDes melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kapasitas manajerial pengurus. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan BUMDes masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kemampuan manajemen organisasi, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta belum terintegrasinya potensi agrowisata dan agribisnis desa ke dalam unit usaha BUMDes. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan usaha desa belum berjalan secara maksimal dan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian motivasi, pelatihan manajemen organisasi, pelatihan pengembangan usaha, serta pendampingan teknis kepada pengurus BUMDes. Pada tahap awal, pengurus BUMDes dan perangkat desa diberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya manajemen strategis dalam pengelolaan organisasi. Melalui forum diskusi kelompok, peserta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes, seperti keterbatasan perencanaan usaha, kurangnya promosi produk, serta belum adanya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan terkait penyusunan rencana usaha dan strategi pemasaran berbasis digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan media digital sebagai sarana promosi produk lokal serta penguatan identitas usaha BUMDes. Selain itu, dilakukan pelatihan pengembangan inovasi usaha untuk mendorong pengurus BUMDes dalam memanfaatkan potensi desa, khususnya pada sektor agrowisata dan agribisnis. Kegiatan ini bertujuan agar pengurus BUMDes mampu mengembangkan unit usaha yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar.

Pendampingan teknis kepada pengurus BUMDes dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha. Pendampingan meliputi penyusunan rencana bisnis sederhana, penguatan struktur organisasi, serta strategi promosi produk berbasis digital. Melalui kegiatan ini, pengurus

BUMDes mulai memahami pentingnya perencanaan usaha yang terstruktur dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan jangkauan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus BUMDes terhadap pengelolaan organisasi dan strategi pengembangan usaha. Pengurus BUMDes mulai menyusun rencana usaha yang lebih sistematis serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk lokal. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan BUMDes, terutama dalam pengolahan produk pertanian dan pengembangan potensi wisata desa. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas pengurus BUMDes dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha berbasis potensi lokal dan teknologi digital. Sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa.

4. Kesimpulan

Desa Bungo Antoi di Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin merupakan desa yang memiliki potensi besar untuk pengembangan BUMDes berbasis digital melalui optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan manajemen, pendampingan organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong peningkatan pemahaman serta kesiapan pengurus dalam mengelola unit usaha desa secara lebih terarah. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai desa mitra turut memberikan kontribusi dalam membantu proses penguatan manajemen dan pengembangan strategi usaha BUMDes, terutama dalam pengenalan perencanaan usaha dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi.

Hasil monitoring lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan respon positif dari masyarakat dan pengurus BUMDes, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha desa yang terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, khususnya pada sektor agrowisata dan agribisnis. Dengan adanya

pendampingan yang berkelanjutan, BUMDes diharapkan mampu mengembangkan strategi usaha yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara bertahap.

Daftar Rujukan

- [1] Radinal, R., Heriyanto, H., & Wijaya, S. (2023). Pelatihan Pelayanan Digides dalam Menghadapi Era Desa Digital Menggunakan SIG. *Jurnal Pustaka Paket (Pusat Akses Kajian Pengabdian Komputer Dan Teknik)*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakapaket.v2i1.401>
- [2] Amzar, Y. V. et al. (2019) „Inisiasi dan pendampingan jasa pengembangan usaha (JPU) Berbasis kearifan lokal bagi UMKM di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin”.
- [3] Andriani, S. (2017) „Pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Syafrur, A., Yusda, R. A., & Muhammad, A. (2024). Pelatihan penggunaan aplikasi Canva untuk meningkatkan kualitas desain produk bagi usaha menengah. *Jurnal Pustaka Paket*, 3(1), 1–4.
- [4] Asmaranto, R. et al. (2020) „Penguatan wilayah binaan mandiri energi melalui peningkatan kapasitas mikrohidro di Daerah Terpencil”, *Jurnal Teknik Pengairan*. doi: 10.21776/ub.pengairan.2020.011.01.03. Putra, R. E., et al. (2025). Optimalisasi pembelajaran sistem proteksi tenaga listrik melalui pelatihan simulasi teknikal. *Jurnal Pustaka Paket*, 4(2).
- [5] Bambang, B. (2017) „Pemetaan arah kebijakan pengembangan badan usaha milik desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, *EccS (Economics, Social, and Development Studies)*. doi: 10.24252/ecc.v4i2.4433.
- [6] Darwita, I. K. and Redana, D. N. (2018) „Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng”, *Locus Majalah Ilmiah FISIP*.
- [7] Dewi, A. S. K. (2010) „Alternatif Bentuk badan hukum yang tepat dalam pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)”, *Jurnal Pamator*.
- [8] Feriady, M. (2019) „Business Strategic analysis lembaga keuangan mikro berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa”, *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. doi: 10.26877/ep.v3i2.3258.
- [9] L Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016) „Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta”, *Modus*.
- [10] Nursetiawan, I. (2018) „Strategi Pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- [11] Rahayuningsih, Y., Budiarto, S. and Isminingsih, S. (2019) „Peran BUMDes dalam penguatan ekonomi desa sukaratu kabupaten serang, banten”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. doi: 10.37950/jkpd.v3i2.63.
- [12] Samsir, A. (2017) „Studi komperatif model BUMDes di Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Ad'ministrare*. doi: 10.26858/ja.v3i2.2564.